

## Penerapan Program *Behavior Based Safety* dalam Meminimalkan Risiko Kecelakaan Kerja di CV. Putra Sejahtera Abadi, Balikpapan

Andre Saputra Pata'dungan\*<sup>1</sup>, Beatriks Virginia Kenny Senduk<sup>2</sup>, Riany Eunike<sup>3</sup>, Ika Meira Desyanti<sup>4</sup>, Widya Sari Ananda<sup>5</sup>, Farika Bella Kusnadi<sup>6</sup>, Dwi Adinda Arrizky Nurhidayah<sup>7</sup>, Anis Rohmana Malik<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Program Studi Rekayasa Keselamatan, Jurusan Teknologi Industri dan Proses, Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia

\*e-mail: [18221042@student.itk.ac.id](mailto:18221042@student.itk.ac.id)<sup>1</sup>, [18221074@student.itk.ac.id](mailto:18221074@student.itk.ac.id)<sup>2</sup>, [18221014@student.itk.ac.id](mailto:18221014@student.itk.ac.id)<sup>3</sup>, [18221021@student.itk.ac.id](mailto:18221021@student.itk.ac.id)<sup>4</sup>, [18221065@student.itk.ac.id](mailto:18221065@student.itk.ac.id)<sup>5</sup>, [18221061@student.itk.ac.id](mailto:18221061@student.itk.ac.id)<sup>6</sup>, [18221049@student.itk.ac.id](mailto:18221049@student.itk.ac.id)<sup>7</sup>, [anis.rohmana@lecture.itk.ac.id](mailto:anis.rohmana@lecture.itk.ac.id)<sup>8</sup>

### Abstrak

Kecelakaan kerja yang terjadi akibat faktor manusia adalah *unsafe action* (perilaku tidak aman). *Unsafe act* adalah tindakan yang tidak aman termasuk juga tindakan yang melanggar prosedur, mengambil jalan pintas, atau tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap dan sesuai. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain: (1) Mengetahui bagaimana penggunaan BBS atau *behaviour based safety*, khususnya dalam upaya komitmen, peraturan, prosedur dan komunikasi antar pekerja dalam perusahaan, kompetensi pekerja, serta keterlibatan pekerja di perusahaan (2) Menciptakan suatu siklus keselamatan kerja untuk mengurangi perilaku *unsafe act*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan rancangan deskriptif menggunakan metode observasi secara langsung dan wawancara serta dokumentasi. Adapun informan pada Pengabdian Masyarakat ini berjumlah satu orang. Adapun hasil dari Pengabdian Masyarakat ini adalah Efektivitas sosialisasi tahunan yang dilakukan oleh HSE Officer masih diragukan. Perlu evaluasi lebih lanjut untuk memastikan pesan keselamatan disampaikan dengan jelas dan konsisten, terutama terkait penggunaan APD dan terdapat kesenjangan antara pernyataan HSE Officer dalam wawancara dan praktik lapangan. Ini menunjukkan perlunya tindakan lebih lanjut untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keselamatan kerja ke dalam budaya perusahaan dan memastikan implementasi arahan yang tepat oleh semua pihak terkait guna menciptakan lingkungan kerja yang aman.

**Kata kunci:** APD, *Behaviour Based Safety*, HSE, Kecelakaan Kerja, *Unsafe Action*

### Abstract

Work accidents that occur due to human factors are *unsafe actions* (*unsafe behavior*). *Unsafe acts* are actions that are unsafe, including actions that violate procedures, take shortcuts, or do not use complete and appropriate Personal Protective Equipment (PPE). The objectives of this community service activity include: (1) Knowing how to use BBS or *behavior based safety*, especially in efforts to commit, regulations, procedures and communication between workers in the company, worker competence, and worker involvement in the company (2) Creating a cycle work safety to reduce *unsafe behavior*. The method used is a qualitative method with a descriptive design using direct observation, interviews and documentation. There was one informant for Community Service. The results of this Community Service are that the effectiveness of the annual socialization carried out by the HSE Officer is still in doubt. Further evaluation is needed to ensure safety messages are conveyed clearly and consistently, especially regarding the use of PPE and there is a gap between HSE Officer statements in interviews and field practice. This indicates the need for further action to integrate occupational safety principles into the company culture and ensure proper implementation of directives by all relevant parties to create a safe working environment.

**Keywords:** *Behavior Based Safety*, HSE, PPE, *Unsafe Action*, Work Accidents.

## 1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu peraturan pemerintah yang bertujuan untuk melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja, dengan adanya K3 lingkungan kerja dapat menjadi lebih aman dan sehat, sehingga risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat pekerjaan dapat diminimalisir. Hal ini juga berkontribusi pada peningkatan

motivasi dan produktivitas kerja, karena pekerja merasa lebih terlindungi dan nyaman dalam melaksanakan tugas mereka (Darmayani, 2023).

Menurut Suma'mur (1981) dalam Sucipto, 80-85% kecelakaan disebabkan oleh kelalaian (*unsafe human acts*) dan kesalahan manusia (*human error*) (Sucipto, 2014). Permasalahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja hingga saat ini terus menjadi perhatian dikarenakan adanya penambahan kasus setiap tahunnya, untuk itu strategi yang terus dihimbau kepada perusahaan maupun pekerja adalah menerapkan budaya K3 di setiap tempat kerja. Menurut International Labour Organization (ILO), setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi, 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja (Haworth & Hughes, 2012).

Dari acuan diketahui bahwa *unsafe action* atau *unsafe behavior* adalah penyebab terbesar terjadinya kecelakaan kerja, untuk mengurangi kecelakaan kerja diperlukannya peningkatan perilaku aman saat bekerja salah satunya ialah menggunakan pendekatan *Behavior Based Safety* (BBS).

Behavior-Based Safety adalah suatu pendekatan dalam mencegah kecelakaan kerja melalui pendekatan perubahan perilaku. Behavior-based safety merupakan cara ilmiah untuk memahami mengapa orang berperilaku seperti yang mereka lakukan dalam hal keselamatan. Geller (2001)

CV. PUTRA SEJAHTERA ABADI merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang *general supplier* dan transmisi suplei material. CV. Putra Sejahtera Abadi banyak melakukan perbaikan pada mesin kendaraan, sejak tahun 2018 berlokasi di Kota Balikpapan. CV. PUTRA SEJAHTERA ABADI saat ini memiliki 7 karyawan dibagian *workshop*.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan program *Behavior Based Safety* pada CV. Putra Sejahtera Abadi dan mengevaluasi sejauh mana program ini berhasil dalam menurunkan risiko kecelakaan kerja. Melalui pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan budaya keselamatan yang lebih baik untuk kedepannya di lingkungan kerja perusahaan.

Peneliti melakukan studi terdahulu dengan observasi dan melakukan wawancara bersama *HSE Officer* dan beberapa pekerja, yang menunjukkan masih adanya pekerja yang berperilaku tidak aman dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini yang menjadi alasan utama peneliti untuk meneliti mengenai *Behavior Based Safety* pada CV. PUTRA SEJAHTERA ABADI.

## 2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di CV. PUTRA SEJAHTERA ABADI. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif berupa observasi secara langsung dan wawancara. Tahapan pertama dalam pelaksanaan yaitu berupa wawancara terhadap *HSE Officer* perusahaan CV. PUTRA SEJAHTERA ABADI mengenai 5 indikator *Behavior Based Safety* yaitu komitmen top manajemen, peraturan dan prosedur, komunikasi pekerja, kompetensi pekerja, dan keterlibatan pekerja. Selanjutnya melakukan observasi di CV. PUTRA SEJAHTERA ABADI, Setelah dilakukannya wawancara dan observasi didapatkan hasil sesuai 5 indikator *Behavior Based Safety* bahwa pada CV. PUTRA SEJAHTERA ABADI dapat dikatakan cukup baik dalam penerapan *Behaviour Based Safety*. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 3 Mei 2024 yang berlokasi di Jl. Indrakila No. 1 Balikpapan Utara. Indikator ketercapaian pada pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan dan penerapan terkait *Behavior Based Safety* pada pekerja di CV. PUTRA SEJAHTERA ABADI.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

##### 3.1.1. Penggunaan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan *HSE Officer*, *Unsafe act* adalah tindakan atau perilaku yang tidak aman termasuk tindakan yang melanggar prosedur, atau tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap dan sesuai. Penggunaan APD yang tidak lengkap dan sesuai adalah salah satu bentuk *Unsafe act* yang paling banyak dilakukan oleh pekerja terutama di lingkungan kerja. Berikut ini adalah kutipan dari wawancara yang dilakukan dengan *HSE Officer* pada CV. PUTRA SEJAHTERA ABADI adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Foto bersama HSE Officer

*"...untuk penggunaan APD disini wajib karena jika dilihat dari segi kegiatannya banyak berhubungan dengan mesin, peralatan yang berat, dan benda-benda yang tajam..."*

*"...memberhentikan kegiatan jika tidak menggunakan APD dan kembali mengingatkan kesadaran para pekerja masing-masing..."*

*"...kita akan mengedukasi lagi, tapi kalo sudah kebiasaan akan kita putus hubungan..."*

Dari observasi yang dilakukan saat bekerja, para pekerja sudah menggunakan Alat Pelindung Diri walaupun masih ditemukan beberapa pekerja yang masih tidak menggunakan Alat Pelindung Diri dan pihak *HSE Officer* tidak saling mengingatkan, tidak memberikan *punishment* bagi pekerja yang melanggar dan *reward* bagi pekerja yang taat pada peraturan sebagai bentuk motivasi, maka hasil wawancara dengan pihak *HSE Officer* tidak sesuai dengan pernyataan yang diberikan.

##### 3.1.2. Sikap Kerja

Hasil wawancara dengan *HSE Officer* pada CV. PUTRA SEJAHTERA ABADI telah melakukan sosialisasi dengan pekerja agar pekerja mempunyai sikap kesadaran tentang pentingnya berperilaku aman selama berada di tempat kerja. Hal tersebut dibenarkan dengan wawancara sebagai berikut :

*"... melakukan sosialisasi terkait kebijakan kepatuhan terkait penggunaan APD dan perilaku aman sebelum melakukan pekerjaan, dan melakukan sosialisasi kembali apabila ada tim baru atau vendor yang pekerjaannya dilakukan di workshop sini..."*

*"... meskipun tidak diawasi setiap jam, banyak pekerja yang tetap menggunakan APD selama bekerja..."*

Berdasarkan pernyataan *HSE Officer* di atas hal tersebut dapat dikatakan sudah baik karena memberikan arahan kepada para pekerja sebelum memasuki workshop, sebagai upaya

pengecanaan kecelakaan kerja dan sikap kerja yang dimiliki pekerja terhadap kepatuhan penggunaan APD cukup baik.

### 3.3. Pembahasan

Perilaku pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri di CV. PUTRA SEJAHTERA ABADI dapat dikatakan cukup baik, karena terdapat pekerja yang masih menggunakan APD saat bekerja namun terdapat beberapa pekerja yang tidak menggunakan APD pada saat bekerja dan tidak diberi teguran maupun arahan oleh rekan kerjanya untuk menggunakan Alat Pelindung Diri. Penggunaan APD saat bekerja sangat penting untuk diterapkan karena dengan menggunakan APD yang lengkap sesuai dengan risiko dan bahayanya maka akan mengurangi terjadinya suatu kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja. Terdapat factor yang memicu pekerja tidak menggunakan APD, yaitu factor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain masalah pribadi dan keluarga, pengalaman dan Pendidikan. Sesuai dengan Pengabdian Masyarakat Mardiyanti (2021) mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara factor internal dengan *unsafe action*. Faktor eksternal antara lain tekanan dilingkungan kerja. Alasan pekerja tidak menggunakan APD berdasarkan kedua factor tersebut yaitu pekerja merasa tidak nyaman untuk menggunakan APD sesuai dengan prosedur dan ketersediaan alat pelindung diri yang disediakan oleh perusahaan menjadi faktor pendukung untuk pekerja tidak menggunakan APD saat bekerja. (A. Ahmad, 2020). Komunikasi antar pekerja sangat perlu ditingkatkan terutama dalam mengingatkan sesama rekan kerja apabila terdapat pekerja yang tidak patuh dalam menggunakan APD dan melakukan tindakan yang tidak aman. Menurut Cahyono (2019), Komunikasi yang efektif terjadi apabila terjalin informasi dua arah antara komunikator (pengirim pesan) dengan komunikan (penerima pesan) dan informasi tersebut sama-sama direspons sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Respons yang terjadi pada komunikasi efektif juga tergantung dari bagaimana cara menyampaikan pesan tersebut. Kemampuan berkomunikasi berperan penting dalam mencapai posisi puncak disuatu manajemen. Faktor lain yang mendukung kesuksesan seseorang selain keahliannya adalah kemampuan berkomunikasi. Maka dari itu, komunikasi yang efektif akan meningkatkan kinerja pekerja.

Berdasarkan hasil Pengabdian Masyarakat yang menyatakan bahwa pekerja sudah disediakan APD dan wajib menggunakan APD, sebelum pekerja melakukan pekerjaan, *HSE Officer* CV. PUTRA SEJAHTERA ABADI telah memberikan arahan mengenai APD dan apabila terdapat pekerja yang tidak memakai APD akan diberikan teguran. Ketersediaan alat pelindung diri merupakan langkah awal kepatuhan pada penggunaan alat pelindung diri untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan risiko kerja di perusahaan. Jika perusahaan tidak menyediakan alat pelindung diri berarti perusahaan telah membahayakan pekerjaan dari risiko kecelakaan dan penyakit yang akan timbul di lingkungan kerja (A. Ahmad, 2020). Ketersediaan alat pelindung diri di tempat kerja wajib diperhatikan oleh pihak perusahaan agar membantu dalam perubahan sikap pekerja terhadap kepatuhan penggunaan APD.

Sebagai hasil dari Pengabdian Masyarakat sikap kerja yang telah dilakukan pada seluruh pekerja yang terdaftar di CV, VXYZ telah memahami betapa pentingnya melakukan tindakan pencegahan kecelakaan kerja dengan menerapkan perilaku rajin. Karyawan telah melakukan tindakan pencegahan kecelakaan kerja secara teratur dan konsisten, sehingga mereka dapat bekerja lebih efisien dan lebih produktif di tempat kerja mereka. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh petugas HSE, yang mengatakan bahwa untuk mencegah kecelakaan kerja, mereka memberikan sosialisasi sebelum memasuki workshop dan kebijakan yang mengatur penggunaan APD yang dimana sangat penting karena akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas di tempat kerja. Sikap pekerja terhadap kebijakan ini mencerminkan tingkat kepatuhan terhadap penggunaan APD tinggi. Pembaharuan kebijakan terhadap kepatuhan dalam menggunakan sangat perlu ditingkatkan agar semua pekerja patuh pada peraturan penggunaan APD yang telah ditetapkan.

#### 4. KESIMPULAN

Dari Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan dilakukan di CV. PUTRA SEJAHTERA ABADI Officer menegaskan pentingnya penggunaan APD dan ancamannya untuk mengakhiri hubungan kerja jika kebiasaan tidak memakai APD berlanjut, masih terdapat beberapa pekerja yang tidak patuh. Ini menunjukkan kesenjangan antara kenyataan dan praktik, memerlukan tindakan lanjutan untuk memastikan kepatuhan terhadap penggunaan APD di tempat kerja. Efektivitas sosialisasi yang dilakukan oleh HSE Officer ditingkatkan lagi. Perlu evaluasi lebih lanjut untuk memastikan pesan keselamatan disampaikan dengan jelas dan konsisten, terutama terkait penggunaan APD. Secara keseluruhan, terdapat kesenjangan antara pernyataan HSE Officer dalam wawancara dan praktik lapangan. Ini menunjukkan perlunya tindakan lebih lanjut untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keselamatan kerja ke dalam budaya perusahaan dan memastikan implementasi arahan yang tepat oleh semua pihak terkait. Peningkatan komunikasi antar pekerja perlu ditingkatkan agar mencapai keberhasilan dalam mematuhi kebijakan penggunaan APD dan komitmen Top Management dalam menerapkan *behaviour based safety*.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak CV. PUTRA SEJAHTERA ABADI yang telah terlibat langsung dalam Pengabdian Masyarakat ini dan juga kepada Ibu Anis Rohmana Malik, S.K.M., M.K.K.K selaku dosen yang membimbing kami dalam menyelesaikan jurnal ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, F. P., Ida, W., Baju, Widjasena. (2023). PENERAPAN PROGRAM *BEHAVIOR-BASED SAFETY* PADA PEKERJA DI PT. X KOTA BATAM TAHUN 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 19(3).
- Ahmad, A. (2020). *USULAN PENERAPAN BEHAVIOR BASED SAFETY PADA OPERATOR DISC-PAD SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESELAMATAN KERJA (STUDI KASUS: PT. MK PRIMA INDONESIA)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Cahyono, A. (2019). *Unggul berkomunikasi. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia*
- Darmayani, Satya, et al. "Kesehatan Keselamatan Kerja (K3)." (2023).
- Geller, E. Scott. 2001. *The Psychology of Safety Handbook*. United State of America: CRC Press LLC Lewis Publish
- Haworth, N., & Hughes, S. (2012). The International Labour Organization. In *Handbook of Institutional Approaches to International Business*.
- Indonesia, P. T. G. E. L. (2012). Laporan Tugas Akhir Implementasi Program Behavior Based Safety Sebagai Program Keselamatan Di. *Implementasi Program Behavior Based Safety Sebagai Program Keselamatan Di P.T. Ge Lighting Indonesia*, 1(2), 71.
- Setiawan, I., Handayani, D., & Massa, T. E. D. (2023). Analisis penerapan budaya perilaku budaya keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja warehouse M7 di PT. XYZ. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Industri (SENASTI)*, 790–798.
- Sucipto. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Gosyen Publishing
- Suhendro, P. P., Zakiatuzzahrah, Z., & Sofiaty, D. R. (2022). Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Kinerja Karyawan CV Centrum Teknik Diesel Jakarta. *GANDIWA Jurnal Komunikasi*, 2(2), 34–44.
- Nugroho, B. S., & Sutomo, A. D. I. H. (2009). *Evaluasi Pelaksanaan Behavior-Based Safety Di Terminal Bbm X.38*.

## Halaman Ini Dikосongkan